

TINDAKAN SOSIAL ORANG TUA PADA ANAK PENDERITA KANKER

DARAH

(Studi Kualitatif Orientasi Kesehatan untuk Memperoleh Penyembuhan oleh

Orang Tua pada Anak Penderita Kanker Darah di RSUD Dr. Soetomo)

Jurnal



Disusun oleh:

TITIN NURJANAH

071211431107

DEPARTEMEN SOSIOLOGI

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UNIVERSITAS AIRLANGGA

Semester Ganjil/Tahun 2014/2015

TINDAKAN SOSIAL ORANG TUA PADA ANAK PENDERITA KANKER

DARAH

(Studi Kualitatif Orientasi Kesehatan untuk Memperoleh Penyembuhan oleh Orang
Tua pada Anak Penderita Kanker Darah di RSUD Dr. Soetomo)

Oleh Titin Nurjanah

ABSTRAK

Kanker darah merupakan jenis kanker yang paling banyak diderita anak-anak. Studi ini memfokuskan pada tindakan sosial untuk Memperoleh Penyembuhan oleh Orang Tua pada Anak Penderita Kanker Darah di RSUD Dr. Soetomo. Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan makna subyektif penyakit kanker bagi orang tua penderita kanker, proses tindakan sosial yang diambil oleh orang tua penderita kanker, serta tindakan yang diambil. Paradigma penelitian menggunakan definisi sosial dengan pendekatan kualitatif. Teori yang digunakan adalah *verstehen* realitas subyektif, teori aksi, dan tindakan sosial Weber. Subyek dalam penelitian ini berjumlah 5 orang yang menjalani pengobatan di RSUD Dr. Soetomo. Teknik pengambilan subyek menggunakan *purposive*. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah wawancara mendalam dengan instrumen pedoman wawancara. Kesimpulan dalam penelitian ini adalah Fenomena yang sama dapat diartikan berbeda-beda oleh masing-masing orang. Proses tindakan sosial pengalaman, persepsi, penafsiran dan pemahaman proses tindakan ini berbeda-beda yang dipengaruhi oleh faktor eksternal yaitu kondisi sosial dan ekonomi. Subyek yang memiliki kondisi sosial dan ekonomi yang tinggi memahami kanker sebagai penyakit yang harus segera diobati dengan medis tanpa keraguan. Tindakan sosial dilakukan oleh subyek dari kelas sosial yang kelas bawah lebih banyak dan bervariasi dibandingkan dengan kelas sosial yang lebih tinggi yang bertumpu pada pengobatan medis. Kritik dari teori Weber bahwa tindakan sosial tidak kaku namun dapat dilakukan secara bersamaan.

Keyword: Kanker Darah, Tindakan Sosial, Pengobatan

1. Pendahuluan

Anak-anak balita yang menderita kanker biasanya sulit dideteksi karena anak tidak bisa berbicara langsung layaknya orang dewasa. Anak-anak yang masih dalam usia balita ketika sakit tidak bisa mengeluhkan rasa sakitnya hanya bisa menangis menambah kekhawatiran orang tuanya. Peran orang tua menjadi lebih berat karena haruskan lebih peka terhadap sakit yang dirasakan oleh anaknya.

Penyakit kanker yang diderita pada usia balita umumnya tidak bisa dicegah seperti penyakit pada orang dewasa. Pola hidup dan makan yang sehat tetap harus diajarkan kepada anak-anak sejak dini bukan semata bertujuan mencegah kanker yang dapat timbul pada usia kanak-kanak, namun untuk mencegah agar pada saat mereka menginjak usia dewasa.

Menurut data statistik resmi dari *International Agency for Research on Cancer* (IARC) bahwa satu dari 600 anak akan menderita kanker sebelum umur 16 tahun. Berdasarkan fakta dari Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (2002-2012) setiap tahun sebanyak 4.100 anak atau 2-3 persen anak-anak di Indonesia menderita kanker, di mana gejalanya seringkali sulit dideteksi. Keadaan ini diperburuk dengan kurangnya informasi mengenai kanker pada anak-anak dan rendahnya pengetahuan orangtua bahwa anak-anak juga dapat terserang kanker sejak lahir.

Menkes menerangkan berdasarkan Data Global Burden Cancer tahun 2012, jumlah kasus kanker-baru pada anak-anak dan dewasa, mencapai 14,1 juta kasus dengan 8,2 juta kematian. Data ini menunjukkan adanya

peningkatan jika dibandingkan dengan data tahun 2008, dengan 12,7 kasus baru dengan 7,6 juta kematian.

World Health Organization juga memperkirakan bahwa ada 175.300 kasus baru kanker anak dan ada sekitar 96.400 anak yang meninggal karena kanker di seluruh dunia. Hal ini disebabkan banyaknya pasien yang berobat dalam stadium lanjut. Di Indonesia, data registrasi kanker di DKI Jakarta menunjukkan jumlah kasus kanker pada anak adalah sebesar 4,7 % (601 kasus) dari seluruh kasus kanker 12.792 kasus. Salah satu berita online menyebutkan 50 persen dari jenis kanker pada anak adalah leukemia yang mencapai 5000 hingga 6000 kasus menempati kedudukan pertama paling banyak kanker pada anak. (liputan6.com 29/06/ 2015)

Orang tua penderita kanker mengusahakan kesembuhan anaknya dengan berbagai hal yang ditempuh agar anaknya bisa sehat kembali. Usaha yang dilakukan oleh orang tua akan menimbulkan interaksi. Sosiologi kesehatan membahas interaksi yang terjadi antara pasien, tenaga kesehatan, dokter dan beberapa orang yang terkait dalam proses mengusahakan kesembuhan. Usaha yang dilakukan oleh pasien atau orang tua pasien melakukan tindakan karena sakit yang dideritanya yaitu 1. tahap pengenalan gejala, 2 tahap asumsi peran sakit, 3. Tahap kontak dengan pelayan kesehatan, 4. Tahap ketergantungan dengan si sakit dan terakhir adalah tahap penyembuhan (Solita,1993).

Tahapan proses interaksi yang dilakukan oleh pasien dengan lingkungannya baik dengan lingkungan medis atau lingkungan keluarga serta

latar belakang kehidupan keluarga akan mempengaruhi pengambilan keputusan dalam menentukan pengobatan yang diusahakan untuk memperoleh kesembuhan.

Penelitian ini penting, karena dari data yang diperoleh banyak penderita kanker yang masih anak-anak, sehingga peran orang tua sangat dominan dalam mendampingi proses penyembuhan anak-anak penderita kanker sehingga keputusan orang tua dalam mengambil tindakan yang dilakukan menjadi bahan tumpuan yang utama dalam memperoleh kesembuhan.

Penyembuhan kanker dibutuhkan waktu yang lama. Penderita kanker didiagnosis dokter dapat disembuhkan dengan jangka waktu satu setengah tahun apabila dilakukan kemo secara rutin, namun itu saja tidak bisa dipastikan dapat sembuh karena dipengaruhi oleh banyak faktor. Penyembuhan yang dilakukan secara bertahap karena sel kanker harus dibersihkan sampai ke akar-akarnya. Waktu yang lama ini memungkinkan untuk orang tua memilih tindakan pengobatan yang dapat diusahakannya, namun jangka waktu yang panjang juga akan membuat sikap putus asa.

B. Fokus penelitian

1. Bagaimana makna subyektif orientasi kesehatan untuk memperoleh penyembuhan di RSUD Dr. Soetomo bagi orang tua penderita kanker?
2. Bagaimana proses tindakan sosial yang diambil dalam orientasi kesehatan untuk memperoleh penyembuhan di RSUD Dr. Soetomo bagi orang tua penderita kanker?

3. Bagaimana pola Tindakan yang diambil dalam orientasi kesehatan untuk memperoleh penyembuhan di RSUD Dr. Soetomo bagi orang tua penderita kanker?

C. Kerangka Teori

- **Realitas Subyektif Weber**

Verstehen atau bahasa *verstehende* adalah suatu pendekatan yang berusaha untuk mengerti makna yang mendasari dan mengitari peristiwa sosial dan historis (Hotman, 1994). Dalam pendekatan ini bertolak dari gagasan para aktor yang terlibat dalam suatu fenomena dan situasi tertentu sehingga menghasilkan makna yang berbeda-beda dari setiap aktor karena latar belakang yang dimilikinya. Weber berusaha memahami tindakan yang dilakukan oleh individu menguraikannya dan menyelidiki sebab-sebab dari suatu tindakan yang dilakukan oleh individu.

- **Teori Stimulus dan Respon**

Perilaku atau tindakan yang dilakukan oleh individu dipengaruhi oleh latar belakang yang membentuk perilaku atau tindakan yang telah diambil ketika menghadapi masalah atau situasi tertentu yang menimbulkan suatu stimulus yang akan direspon oleh seseorang. Teori aksi yang sering dikenal dengan teori bertindak (*action theory*) pada mulanya dikembangkan oleh Marx Weber, dia berpendapat bahwa individu melakukan suatu tindakan berdasarkan atas pengalaman, persepsi penafsiran dan pemahaman atas suatu obyek stimulus atau situasi tertentu (Solita, 1993).

- **Teori Tindakan Weber**

Tindakan sosial menurut Weber adalah tindakan yang ditujukan kepada orang lain (Wirawan, 2012:103). Individu manusia memiliki kreatifitas untuk bersikap subyektif. Yang pertama *rasional alat-tujuan*, atau Tindakan rasional berdasarkan tujuan ini tindakan yang didasarkan atas perhitungan-perhitungan secara rasional agar tujuan dapat dicapai secara maksimal. Kedua adalah *rasional nilai*, atau tindakan yang ditentukan oleh kepercayaan yang sadar akan nilai tersendiri suatu bentuk , estetis, religius, atau bentuk lainnya terlepas dari prospek prospek keberhasilannya (Ritzer,2012:216). Tindakan yang dilakukan oleh seseorang yang biasanya didasarkan pada keyakinan ada kekuatan supranatural yang dapat membantu dalam usaha yang dilakukan untuk mencapai tujuan.

Tindakan *afektual* (yang tidak banyak diperhatikan Weber) ditentukan oleh keadaan emosional actor (Ritzer,2012:216). Tindakan yang didasarkan emosional aktor seperti menangis, tertawa, cinta dan kasih sayang. Tindakan tradisional (yang jauh lebih banyak diperhatikan oleh Weber) ditentukan oleh cara-cara perilaku sang aktor yang biasa dan lazim (Ritzer,2012:216). Tindakan yang dilakukan tanpa perencanaan berdasarkan kebiasaan sehingga tanpa refleksi yang sadar.

D. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan menggunakan paradigma definisi sosial. Setting sosial yang menjadi latar penelitian ini adalah di rumah sakit soetomo RSUD Dr. Soetomo adalah rumah

sakit umum milik pemerintah yang menerima semua pasien, baik dengan BPJS maupun tanpa BPJS. Rumah sakit RSUD adalah rumah sakit daerah yang cukup besar di Jawa Timur.

Penentuan subyek menggunakan *Teknik Purposive*. Mengambil semua kasus yang sesuai dengan kriteria tertentu dengan menggunakan berbagai metode (Lawrence, 2013). *Teknik purposive* dimana peneliti cenderung memilih subyek secara variatif berdasarkan alasan. Penelitian ini menggunakan subyek penelitian orang tua anak penderita kanker yang berobat di RSUD Dr. Soetomo dalam penelitian ini menggunakan 5 subyek..

Penelitian ini menggunakan teknik triangulasi dalam mencapai validitas data. Teknik triangulasi adalah teknik penarikan keabsahan data dengan memanfaatkan penggunaan suatu yang lain diluar data itu untuk keperluan penyelesaian atau sebagai pembanding terhadap data yang sudah ada dimana dalam penelitian ini menggunakan triangulasi sumber. Aktivitas dalam analisis data meliputi *data reduction*, *data display*, dan *conclusion*

E. Hasil Penelitian

Identitas subyek dalam penelitian meliputi dari kalangan ekonomi kelas atas dan dari kalangan ekonomi kelas bawah. Kelima subyek adalah MZ Kondisi sosial ekonomi menengah ke bawah dan tinggal di lingkungan pedesaan. Anaknya sakit LLA dan menjalani pengobatan selama 2 tahun kondisi tahap cek terakhir kesembuhan sekarang berumur 11 tahun. Subyek yang kedua KLF Kondisi sosial ekonomi menengah ke bawah tinggal di lingkungan pedesaan. KLF memiliki anak sakit LLA (*Leukemia Limfotik Akut*) menjalani pengobatan selama 2 tahun

tahap cek kesembuhan. Sekarang berumur 6 tahun. Subyek yang ketiga ABD Kondisi sosial ekonomi menengah ke atas, tinggal di Kupang Nusa Tenggara (luar provinsi). Anaknya menjalani pengobatan selama 2 tahun dan sekarang berumur 8 tahun. Subyek keempat AMS Kondisi ekonomi dari kelas menengah ke atas, tinggal berpindah pindah di beberapa kota besar (Bandar Lampung, Jakarta dan Surabaya). Lingkungan sosial perkotaan memudahkannya dalam akses informasi, anaknya sakit, menjalani pengobatan selama 10 tahun sejak berumur 1 tahun 8 bulan dan sekarang berumur 15 tahun. Kondisi sudah survival, *check up* sekitar 1 tahun sekali. Subyek kelima LTA Kondisi ekonomi dari kelas menengah ke bawah, tinggal di lingkungan pedesaan, anaknya sakit dari LLA sekarang menjadi CML, menjalani pengobatan selama 10 tahun lebih, sejak TK A sampai sekarang kelas 1 SMK, tahap pengobatan pemberian hidoksida dan *check up* setiap 2-3 minggu sekali.

MZ Pemaknaan penyakit kanker yang diderita anaknya Sebagai hukuman atau teguran dari Tuhan atas penyimpangan yang telah dilakukan. Sedangkan KLF memaknai kanker yang diderita anaknya Karena penjagaan terhadap anaknya yang kurang termasuk dalam makanan saat anaknya sedang kondisi daya tahan tubuhnya kurang. ABD memaknai kanker yang diderita anaknya sebagai probabilitas karena semua anak dapat berpeluang terjangkit kanker karena kanker pada anak belum diketahui penyebabnya. AMS memaknai kanker yang diderita anaknya sebagai ujian yang diberikan oleh Tuhan karena rasa sayang Yang Maha Kuasa. LTA memaknai kanker yang diderita anaknya sebagai ujian yang

diberikan oleh Tuhan agar tetap sabar dan selalu berusaha sehingga anaknya tetap hidup walau sudah 10 tahun berobat masih tetap bertahan.

Kronologis mengetahui penyakit kanker dan kemudian proses melakukan tindakan yang dilakukan oleh orang tua penderita kanker. Subyek MZ gejala awal anaknya ketika sakit Panas, merasa sangat lemas ketika malam hari namun sehat kembali ketika siang hari, sering mimisan dan gusi berdarah, MZ mempersepsikan anaknya sakit karena kecapekan, ini berbeda dengan KLF gejala awal yang dihadapi oleh anaknya adalah demam yang sembuh kemudian kambuh lagi berulang kali, KLF mempersepsikan anaknya demam biasa yang sering dialami oleh anak-anak. Gejala sakit anak subyek ABD adalah demam yang berulang kali. ABD mempersepsikan demam pada musim pancaroba karena pengaruh musim. Berbeda dengan subyek AMS gejala sakit anaknya adalah batuk-batuk, bisul di seluruh badan kemudian AMS mencari informasi dari media elektronik mengenai gejala penyakit anaknya selain menunggu hasil laboratorium dari rumah sakit karena khawatir anaknya sakit yang serius. Subyek LTA hampir sama dengan AMS gejala awal yang sakit anaknya batuk-batuk, demam dan kejang-kejang LTA mempersepsikan anaknya Penyakit TBC

MZ Metode pengobatan yang pernah dilakukan medis, alternatif dengan metode pijat, obat herbal (rebusan daun sirih, rebusan jambu daun merah, dan buah naga), dan susu kuda liar serta melakukan amalan 1000 al fathah atas saran kyai. KLF Metode pengobatan yang pernah dilakukan medis, ke alternatif dengan metode pijat dan memberikan ramuan-ramuan, memberikan obat herbal walaupun bukan resep dokter serta pak kyai dengan diberikan air putih dan minyak putih.

ABD metode pengobatan yang pernah dilakukan adalah dengan jalan medis dan meminta doa kepada pastur. AMS Metode pengobatan yang pernah dilakukan adalah dengan menggunakan metode medis dengan transplantasi sel sum-sum tulang belakang dan bergabung dengan Nurul Yaqin dengan metode air putih, air zam-zam, dan terapi. LTA Metode pengobatan yang pernah dilakukan adalah dengan medis, dengan pengobatan alternatif, jamu, pijat, dan sedot lintan

D. Analisis Teoritik

- **Pemaknaan *Subyektif Verstehen***

Realitas yang terdapat dalam penelitian ini mengenai pemaknaan penyakit yang diderita oleh anaknya dari data lima subyek memiliki makna yang berbeda-beda. Beberapa memaknai atas kuasa Tuhan sehingga manusia tidak bisa berbuat apa-apa, memaknai sebagai probabilitas semua berpeluang menderita kanker karena secara pasti kanker anak belum diketahui penyebab pastinya namun ada pula yang memaknai karena ketidak mampuannya menjaga anaknya misalnya menjaga makanan dari bahan pengawet. Dari pemaknaan ini sesuai dengan realitas yang dijelaskan oleh Weber tentang *verstehen* yaitu makna subyektif yang digunakan untuk menjelaskan realitas. Dalam definisi mengandung 2 konsep dasar pertama konsep tindakan sosial yang kedua penafsiran atau pemahaman, konsep yang kedua digunakan untuk menjelaskan konsep yang pertama. Pemaknaan akan dapat digunakan untuk menafsirkan tindakan yang dilakukan oleh seseorang. Pemaknaan terhadap kanker oleh orang tua dapat digunakan untuk menjelaskan tindakan sosial yang dilakukan berikutnya.

- **Proses Tindakan Sosial Teori Stimulus dan Respons**

Perilaku atau tindakan yang dilakukan oleh individu dipengaruhi oleh latar belakang yang membentuk perilaku atau tindakan yang telah diambil ketika menghadapi masalah atau situasi tertentu. Pengalaman historis menjadi pokok respon menghadapi sesuatu atau stimulus. Perilaku manusia merupakan hasil dari pada segala macam pengalaman serta interaksi manusia dengan lingkungannya yang terwujud dalam bentuk pengetahuan sikap dan tindakan (Solita,1993).

Individu di dalam unit masyarakat memiliki lingkungan yang berbeda dan pengalaman yang berbeda pula sehingga ketika terjadi keadaan stimulus tertentu akan menghasilkan respon yang berbeda dan akan menimbulkan pemaknaan yang berbeda pula. Unit individu dinilai sangat unik karena terbentuk secara historis yang berbeda dan akan bereaksi berbeda pula ketika berhadapan dengan respon tertentu.

Tahapan proses tindakan meliputi pengalaman, persepsi, penafsiran dan pemahaman, pengalaman adalah gejala penyakit yang dirasakan oleh anak penderita kanker, sedangkan persepsi adalah anggapan dugaan dari orang tua terkait penyakit, proses berikutnya adalah menafsirkan yaitu mulai mencari informasi terkait penyakit yang diderita anaknya baik melalui medis atau melalui media sehingga muncul diagnosis dan vonis kanker proses terakhir adalah pemahaman tentang kanker yang akan menjadi pertimbangan untuk mengambil tindakan yang akan dilakukan.

- **Pola Tindakan Sosial Max Weber**

Tindakan sosial orang tua yang pertama adalah memberikan dukungan terhadap anaknya dengan merawatnya tindakan ini yang disebut Weber tindakan afektif. Memberikan perawatan dengan penuh kasih sayang. Perawatan yang diusahakan di rumah tidak membuahkan hasil orang tua akan membawa anaknya ke rumah sakit memeriksakan ke dokter hal ini merupakan tindakan rasional instrumental. Tindakan rasional instrumental adalah tindakan yang memiliki tujuan. Tujuan utama tindakan rasional adalah untuk mencari kesembuhan untuk anaknya dengan mempertimbangkan kankulasi dan efesiensi. Orang tua anak penderita kanker darah mendatangi dokter dengan pengharapan yang diyakininya mempunyai kemampuan yang lebih dalam bidang kesehatan.

Tindakan sosial yang dilakukan dipengaruhi oleh faktor eksternal yaitu kondisi sosial ekonomi. Subyek yang memiliki kondisi sosial dan ekonomi yang tinggi memahami kanker sebagai penyakit yang harus segera diobati dengan medis yaitu tindakan rasional instrumental apabila menggunakan pengobatan alternatif kelas ekonomi atas akan menanyakan terlebih dahulu pada tenaga medis atau mencari informasi lebih lanjut agar tidak memiliki efek samping berlawanan dengan pengobatan medis, sedangkan orang tua ekonomi rendah selain menggunakan tindakan rasional instrumental juga menggunakan pengobatan alternatif yang bisa merupakan tindakan tradisional dan tindakan berorientasi nilai, namun ketika tidak terjadi perubahan yang berarti mereka akan kembali pada tindakan medis karena tindakan medis ini tidak membutuhkan biaya yang begitu mahal karena asuransi kesehatan JAMKESMAS atau BPJS.

Tindakan sosial yang dilakukan oleh orang tua anak penderita kanker darah dalam studi ini membuktikan bahwa tindakan yang dilakukan oleh individu lebih dari satu tindakan dapat berupa beberapa tindakan bergantian. Tindakan yang dilakukan bergantian maksudnya orang tua akan meninggalkan pengobatan satu dan mencari pengobatan yang lainnya, namun juga dalam beberapa kasus orang tua menggunakan tindakan secara bersamaan, misalnya dengan tetap menggunakan pengobatan medis namun juga menggunakan pengobatan tradisional secara bersamaan.

Kesimpulan

Berdasarkan proses analisis data dan analisis teoritis yang dilakukan maka dapat ditarik beberapa kesimpulan mengenai tindakan-tindakan yang dilakukan orang tua dalam proses penyembuhan anaknya.

1. Fenomena yang sama dapat diartikan berbeda-beda oleh masing masing orang.
2. Dalam penelitian ini ditemukan bahwa proses tindakan sosial pengalaman, persepsi, penafsiran dan pemahaman proses tindakan ini berbeda-beda yang dilatarbelakangi oleh faktor eksternal yaitu kondisi sosial dan ekonomi. Subyek yang memiliki kondisi sosial dan ekonomi yang tinggi memahami kanker sebagai penyakit yang harus segera diobati dengan medis tanpa keraguan.
3. Dalam penelitian ini tindakan sosial dilakukan oleh subyek dari kelas sosial yang kelas bawah lebih banyak dan bervariasi dibandingkan dengan kelas sosial yang lebih tinggi yang bertumpu pada pengobatan medis.

4. Pada kalangan menengah ke atas melakukan tindakan pengobatan medis selalu mempertimbangkan metode atau bahan yang digunakan agar tidak bertentangan dengan medis, konsultasi atas persetujuan medis. Tindakan ini berbeda dengan tindakan orang tua dari kalangan menengah ke bawah yang hanya mengikuti saran dari tetangga dan keluarga terkait dengan pengobatan alternatif yang mereka jalani
5. Pengobatan yang diusahakan individu kerap sekali dilakukan secara bersamaan guna memperoleh kesembuhan misalnya selain menggunakan pengobatan medis dalam waktu yang bersamaan menggunakan pengobatan non medis. Selain menggunakan tindakan rasional instrumental tetapi dalam waktu yang bersamaan menggunakan tindakan tradisional dan tindakan rasional berorientasi pada nilai.

Saran

1. Saran untuk orang tua penderita kanker : Memilih pengobatan, khususnya pengobatan alternatif sebaiknya dikonsultasikan terlebih dahulu dengan petugas medis; memperhatikan petunjuk pengobatan medis yang sesuai, rajin dan teratur *check up*; menjaga anak agar tidak banyak beraktifitas namun tidak sampai membuatnya terisolasi dengan lingkungan sosialnya; memberikan pengetahuan kepada anak penderita kanker tentang makanan-makanan yang tidak boleh dimakan yang dapat memicu sel-sel kanker
2. Saran untuk tenaga medis : Memberikan sosialisasi kepada orang tua terkait dengan ciri-ciri penyakit kanker sehingga dapat diketahui dan diobati sedini mungkin; memberikan pemahaman kepada orang tua penderita

kanker agar tetap menggunakan penanganan medis sebagai pengobatan yang utama; memberikan pemahaman kepada orang tua penderita kanker bahwa kanker dapat disembuhkan apabila ditangani dengan serius dan membutuhkan pengobatan yang berkelanjutan dan teratur agar tidak terjadi relaps (pengobatan dari awal); memberikan edukasi pengobatan alternatif yang boleh dilakukan dan yang tidak boleh dilakukan (pengobatan yang tidak bertentangan dengan penanganan medis)

3. Saran Untuk Akademisi : Saran dan rekomendasi untuk penelitian selanjutnya dapat melakukan penelitian dengan tema sejenis namun dianalisis dengan teori yang berbeda sehingga akan menghasilkan pengetahuan baru tentang tindakan sosial oleh orang tua penderita kanker sehingga dapat digunakan sebagai bahan pembelajaran dalam sosiologi kesehatan.

Daftar Pustaka

Buku

- Hendrarso, Emy Susanti. 2010. *Metode Penelitian Sosial*. Jakarta : Kencana Prenada Grup
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif R & D*. Bandung: Alfabeta
- Natzir, Mohammad. 2014. *Metode Penelitian*. Bogor : Ghalia Indonesia
- Neuman, Lawrence. 2013. *Metodologi Penelitian Sosial: Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif*. Jakarta : Indeks
- Robert M.Z Lawang. 1986. *Teori Sosial Klasik dan Modern*. Jakarta : Gramedia
- Sarwono, Solita. 1993. *Sosiologi Kesehatan : Beberapa Konsep Beserta Aplikasinya*. Jakarta : Gajah mada university Press
- Siahaan, Hotman. *Sejarah Dan Teori Sosiologi*. Jakarta: Erlangga
- Sugiyono, Dr. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta
- Suyatno, Bagong dan Sutinah dkk. 2005. *Metode Penelitian Sosial Edisi Revisi*. Jakarta: Prenada Media Grup
- Wirawan, 2012. *Teori-Teori Sosial Dalam Tiga Paradigma*. Jakarta : Kencana Prenada Media

Jurnal dan Skripsi

- Kusuma Dewi, Ismi dkk. 2015. *Hubungan Antara Dukungan Sosial dengan Resiliansi Pada Ibu yang Memiliki pada Anak yang Menderita Kanker Retinoblastoma*. Prosiding Penelitian: Fakultas Psikologi Universitas Islam, Bandung (Diakses pada tanggal 11 November 2015)

<http://karyailmiah.unisba.ac.id/index.php/psikologi/article/download/891/pdf>

Mohammad, Azziz dan Retno, 2005. *Strategi Pengatasan Masalah pada Orang Tua Pasien Leukemia*. Naskah Publikasi : Fakultas Psikologi Universitas Islam Indonesia. Yogyakarta (Diakses pada tanggal 11 November 2015) http://psychology.uui.ac.id/images/stories/jadwal_kuliah/naskah-publikasi-01320076.pdf

Ningwati Ayu, Panca.2014. *Tindakan Sosial Penderita Gagal Ginjal Kronis dalam Proses Penyembuhan Penyakit*. Skripsi : Universitas Airlangga. Surabaya

Sang Lubis, fatahillah.2013. *Asuhan Keperawatan pada Anak dengan Akut Myeloid Leukimia di Ruang Melati II Rumah Sakit Umum Daerah Dr. Moewardi Surakarta*. Naskah publikasi. Universitas Muhammadiyah. Surakarta

Sulastriana, Sori Muda, Jumadi.2012. *Karakteristik Anak yang Menderita Leukimia Akut Rawat Inap Di Rsup H. Adam Malik Medan Tahun 2011-2012*. Naskah publikasi. Universitas Sumatra. Medan

Website

Eka Prawira, Aditya. 2015. *50 Persen Jenis Kanker pada Anak adalah Leukemia*. (Diakses pada tanggal 10 november 2015) <http://health.liputan6.com/read/2261865/50-persen-jenis-kanker-pada-anak-adalah-leukemia>

Indonesia Childhood cancer foundation.2015. (Diakses tanggal 13 November 2015) <http://www.yoaifoundation.org/about-us-1-who-we-are-lang-id.html>

Leukemia & Lymphoma Society, 2015 (Diakses tanggal 13 November 2015)

<https://www.lls.org/http%3A//lls.org.prod.acquia-sites.com/facts-and-statistics/facts-and-statistics-overview/facts-and-statistics#General%20Blood%20Cancers>

Martha Putri, Gustia. 2012. *Waspada, Kanker Anak Tidak dapat Dicegah*.

(Diakses pada tanggal 10 November 2015)

<http://lifestyle.okezone.com/read/2012/03/21/482/597334/waspada-kanker-anak-tak-dapat-dicegah>

Neuroblastoma Kanker Pada Anak. 2014. (Diakses pada tanggal 10 November

2015) <http://www.tabloid-nakita.com/read/3718/neuroblastoma-kanker-pada-anak>

World child cancer .2015. (Diakses tanggal 13 November 2015).

http://www.worldchildcancer.org/?gclid=CjwKEAiAt_K0BRCzjtv92_HGoR0SJAA9QNn_NVjNDevb5rAo8-UinQsPFTO3LJcut2gpFMB8sEgQFxoCPx

Yayasan kasih anak kanker indonesia. 2015. (Diakses tanggal 13 November

2015). <http://www.ykaki-indo.org/>